

## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISK MANAGEMENT COMMITTEE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Galih Ikraam Alfikih<sup>1\*</sup>,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
[galihikraamalfikih@gmail.com](mailto:galihikraamalfikih@gmail.com)

Dian Widiyati<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
[dosen02421@unpam.ac.id](mailto:dosen02421@unpam.ac.id)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
5 Agustus 2024

Tanggal Revisi:  
5 Januari 2025

Tanggal Diterima:  
11 Maret 2025

Publikasi On line:  
15 Maret 2025

### Abstract

*In the face of economic growth and increasingly intense market competition, the business sector, especially industry, is required to adapt and manage performance effectively. The study aims to analyze the influence of institutional ownership, Risk Management Committee, and Intellectual Capital on Earnings Management. The research was carried out by analyzing the financial reports of companies in the industrial sectors listed on the Indonesian Stock Exchange during the period 2018 - 2022. The sample in this study 10 companies of the industry sectors that were listed in the Indonesia Stock Exchange over the period of 2018 - 2022 with purposive sampling technique. The data on this research is secondary data of the company's financial report that has been used as a sample of the research. The variables in this study are Institutional Ownership, Risk Management Committee, and Intellectual Capital as well as Earnings Management. Analysis of research results using EViews 10 software. The research results show that the best model is the Common Effect Model (CEM). The results of this study show that simultaneously Institutional Ownership, Risk Management Committee and Intellectual Capital have an influence on Earnings Management, Institutional Ownership has a influence upon Earnings Management, the Risk Management Committee has no influence over Earnings Management, Intellectual Capital has no influence over Earnings Management.*

*Key Words: Institutional Ownership, Risk Management Committee, Intellectual Capital, Earnings Management.*

### Abstrak

*Dalam menghadapi pertumbuhan perekonomian dan persaingan pasar yang semakin intens, sektor bisnis, terutama industri, diharuskan untuk beradaptasi dan mengelola kinerja dengan efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, Risk Management Committee, dan Intellectual Capital terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 - 2022. Sampel dalam penelitian ini 10 perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 - 2022 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional, Risk Management Committee, dan Intellectual Capital serta Manajemen Laba. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah Common Effect Model (CEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Kepemilikan Institusional, Risk Management Committee dan Intellectual Capital berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Risk Management Committee secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Intellectual Capital secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.*

*Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Risk Management Committee, Intellectual Capital, Manajemen Laba.*

## PENDAHULUAN

Setiap sektor bisnis harus mampu bersaing di pasar seiring dengan pertumbuhan perekonomian, khususnya di sektor industri. Sehingga manajemen perusahaan harus mampu mengelola kinerja secara efektif. *Statement of Financial Accounting* No.1, Penjelasan laba dipakai guna menguji akuntabilitas manajemen dan untuk membantu pemilik dan pihak lain untuk menentukan kemampuan organisasi dalam memperoleh profit di masa depan (Sari et al., 2023). Manajer berperan memberikan informasi aktual untuk para pengguna laporan keuangan. Akan tetapi, Asimetri informasi akan terjadi ketika pengguna laporan keuangan menerima informasi yang tidak selalu sesuai dengan kondisi sebenarnya. (Asyati & Farida, 2020). Beragam contoh fenomena berkaitan tentang manajemen laba yang terjadi yaitu dilakukan oleh PT. Waskita Karya Tbk.(2023), PT. Toshiba Corporation(2019) dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food(2019). Kasus ditahun 2023 PT Karya Waskita Tbk. diduga telah mengutak-atik laporan keuangan hingga terkesan untung selama beberapa tahun. Padahal faktanya, arus kas dari PT Karya Waskita Tbk.tidak pernah positif(cnbcindonesia.com, 2023). Kasus selanjutnya ditahun 2019 PT. Toshiba Corporation terlibat dalam accounting fraud yang menggelembungkan laba perusahaan sebesar Rp 1,22 miliar. Akibatnya, CEO Hisao Tanaka menetapkan untuk mengundurkan diri. Ditambah lagi, nama Thosiba dicoret dari indeks saham dan penjualannya turun drastis. (Integrity-Indonesia.com, 2019). Kasus selanjutnyaterjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Temuan investigasi berdasarkan pengungkapan yang dilakukan KAP Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019, terkait manajemen baru AISA, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Diduga membuat penggelembungan anggaran tahunan senilai Rp4 triliun pada financial statements tahun 2017. Informasi tersebut dipublikasikan oleh (CNBC Indonesia.com, diakses 09 Juli 2019). Berdasarkan contoh kasus di atas, praktik manajemen laba, khususnya memainkan angka-angka dalam financial statements perusahaan masih terus dilakukan hingga saat ini. Informasi laba yang dinyatakan *Statement of Financing Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 adalah komponen utama dalam *financial statements* dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena mempunyai nilai masa depan. Oleh karena itu, manajemen berusaha menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan persepsi eksternal terhadap kinerja perusahaan (Perdana, 2019). Mekanisme yang dapat meminimalisir praktik manajemen laba, salah satunya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, bank investasi, atau dana investasi. Secara singkat, kepemilikan institusional menggambarkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga besar, bukan individu atau investor ritel. Dengan Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena institusi-institusi ini memiliki kepentingan jangka panjang yang lebih besar dan memperhatikan stabilitas jangka panjang perusahaan (Putra et al., 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Perdana, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap majemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Asyati & Farida, 2020) menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Salah satu alasan manajer melakukan manajemen laba adalah risiko keuangan perusahaan. *Risk Management Committee* merupakan pengawas risiko yang penting bagi organisasi(Jumriani et al., 2020). *Risk Management Committee* adalah sebuah komite yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi risiko-risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi. Tugas utamanya adalah untuk memastikan bahwa risiko-risiko tersebut diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola dengan tepat agar dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap organisasi. (Luh et al., 2020)mengungkapkan keberadaan *Risk Management Committee* dalam perusahaan memiliki peranan penting guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan cara mengelola manajemen resiko yang baik. *Risk Management Committee* pada laporan tahunan perusahaan ialah salah satu tanda yang diberikan organisasi untuk pihak luar. Tata kelola perusahaan yang baik memerlukan pengungkapan *Risk Management Committee* yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut berkinerja lebih baik dibandingkan bisnis lain dalam memantau sistem manajemen risiko. Penelitian tentang *Risk Management Committee* yang dijalankan oleh (Jumriani et al., 2020) menampilkan hasil bahwa Komite Manajemen Risiko tidak berpengaruh pada manajemen laba, Penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh (Restuningdiah, 2011) yang mengungkapkan *Risk Management Committee* yang terpisah dari komite lainnya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat diterapkan atau tidak oleh bisnis yang memiliki *Risk Management Committee* yang berbeda dengan komite lainnya. Selain itu penelitian ini tidak sepaham dengan penelitian (Glynis et al., 2016) yang mengungkapkan *Risk Management Committee* berdampak pada manajemen laba karena fokus secara khusus pada masalah risiko dan dianggap sebagai mekanisme dukungan yang efektif bagi manajer untuk memenuhi pemantauan risiko dan tanggungjawab manajemen dalam pelaporan laporan

keuangan. Selain Kepemilikan Institusional & *Risk Management Committee* faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba ialah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* adalah aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Jaya, 2021) *Intellectual Capital* adalah sebuah aset strategis perusahaan dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan dan merupakan salah satu sumber daya organisasi yang efisien. *Intellectual Capital* bisa memberikan keunggulan kinerja yang kompetitif dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. *Intellectual Capital* akan menciptakan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan demi kemakmuran suatu perusahaan (Ramadani et al., 2022). Penelitian terkait *Intellectual Capital* yang dijalankan oleh (Andriani & Arsjah, 2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berdampak negatif terhadap Manajemen Laba. Sesuai dengan hasil penelitian (Saraswati et al., 2023) dan (Hapsari & Hartikasari, 2022), ditemukan bahwa *Intellectual Capital* berdampak buruk pada Benefit Para eksekutif. *Intellectual Capital* yang menggambarkan input sumber daya perusahaan, akan meningkatkan keunggulan kompetitif, meningkatkan kualitas laba, dan mengurangi perilaku manajemen laba jika dikelola dengan baik. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Ramadani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management* artinya hal ini menunjukkan bahwa praktik *Earnings Management* dipicu oleh *Intellectual Capital*. Masih terdapat perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, aktivitas *Earnings Management* merupakan suatu permainan laporan keuangan yang berbahaya bagi organisasi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil data perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian karena semakin banyak perusahaan yang dijadikan sampel, maka diharapkan akan semakin andal dan berkualitas hasil penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee* dan *Intellectual Capital* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu aktivitas manajemen untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba. Sejauh ini model berbasis *aggregate accrual* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba (Schipper, 1989). Manajemen laba (*Earning Management*) merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat memiliki kualitas (Cinthya et al., 2022).

Manajemen Laba (*Earnings Management*) terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Suripto & Supriyanto, 2021). Manajemen laba tidak sepenuhnya dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang negatif karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Meskipun secara prinsip tidak semua praktik manajemen laba menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, namun adanya tindakan manajemen laba dapat mengikis kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* terhadap laporan keuangan (Luh et al., 2020).

### Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, bank investasi, atau dana investasi. Kepemilikan institusional menggambarkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga besar, bukan individu atau investor ritel. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena institusi-institusi ini memiliki kepentingan jangka panjang yang lebih besar dan memperhatikan stabilitas jangka panjang perusahaan (Putra et al., 2023).

Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada manajemen laba dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Penelitian yang relevan mengenai pengaruh kepemilikan institusi terhadap manajemen laba dapat dilihat pada penelitian (Perdana, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional pada suatu

perusahaan, maka akan semakin besar peluang terjadinya manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jalil & Rahman, 2010) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusi pada suatu perusahaan dapat memitigasi secara efektif terjadinya manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusi semakin rendah praktek manajemen laba. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Phing & Sheng Koh, 2006), (Cheng & Reitenga, 2009), (Tiswiyanti et al., 2012), (Wiryadi & Sebrina, 2013), (Agustia, 2013), (Kusumaningtyas, 2014), (Yendrawati et al., 2015), dan (Ebraheem, 2016).

### **Risk Management Committee**

*Risk Management Committee* adalah sebuah komite yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh suatu organisasi. Tugas utamanya adalah untuk memastikan bahwa risiko-risiko ini dikelola dengan baik agar dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap organisasi tersebut (Restuningdiah, 2011). Menurut (Jumriani et al., 2020) secara umum adapun area tugas dan wewenang *Risk Management Committee* adalah 1). Mempertimbangkan strategi manajemen risiko organisasi; 2). Menilai operasi manajemen risiko organisasi; 3). Evaluasi laporan keuangan organisasi; 4). Pastikan bahwa organisasi mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dalam praktiknya.

Penelitian *Risk Management Committee* yang dijalankan oleh (Jumriani et al., 2020) menampilkan hasil bahwa Komite Manajemen Risiko tidak berpengaruh pada manajemen laba, Penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh (Restuningdiah, 2011) yang mengungkapkan *Risk Management Committee* yang terpisah dari komite lainnya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan praktik manajemen laba dapat diterapkan atau tidak oleh bisnis yang memiliki *Risk Management Committee* yang berbeda dengan komite lainnya. Selain itu penelitian ini tidak sepaham dengan penelitian (Glynis et al., 2016) yang mengungkapkan *Risk Management Committee* berdampak pada manajemen laba karena fokus secara khusus pada masalah risiko dan dianggap sebagai mekanisme dukungan yang efektif bagi manajer untuk memenuhi pemantauan risiko dan tanggung jawab manajemen dalam pelaporan laporan keuangan.

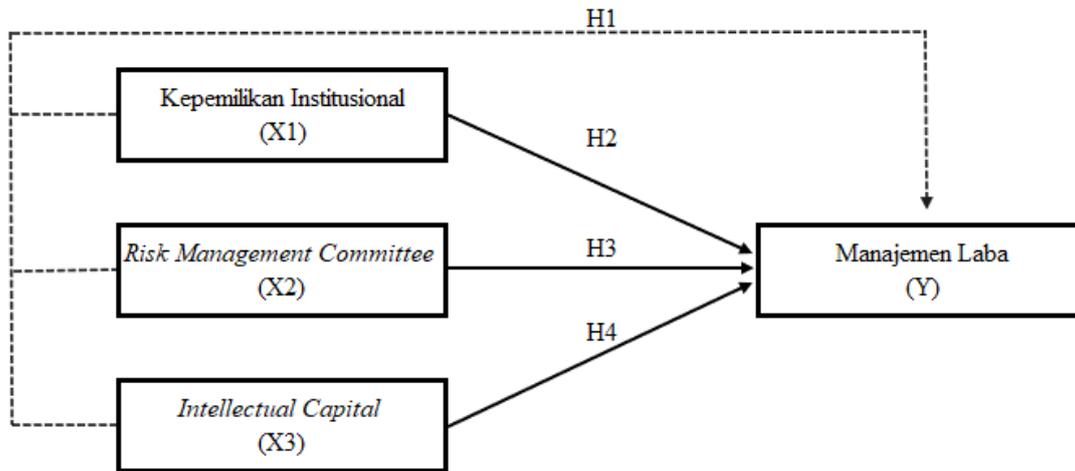
### **Intellectual Capital**

*Intellectual Capital* (Modal Intelektual) merujuk pada nilai yang diciptakan dari pengetahuan, informasi, keahlian, dan sumber daya intelektual organisasi atau individu. Ini mencakup aset yang tidak terlihat secara fisik seperti kekayaan intelektual (hak paten, merek dagang), hubungan dengan pelanggan dan pemasok, serta pengetahuan dan keterampilan karyawan (Hapsari & Hartikasari, 2022). Konsep *Intellectual Capital* berkembang dari *resource-based theory* dimana perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan kekayaan (*wealth creation*) serta seiring perkembangan waktu, daya saing perusahaan bisa tercipta melalui pemanfaatan intangible assets-nya (Andriani & Arsjah, 2022). (Ramadani et al., 2022) Modal intelektual yang kuat dapat mempengaruhi manajemen laba dengan meningkatkan kualitas informasi internal yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mengurangi kebutuhan untuk melakukan manipulasi laba.

Penelitian terkait *Intellectual Capital* yang dijalankan oleh (Andriani & Arsjah, 2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berdampak negatif terhadap Manajemen Laba. Sesuai dengan hasil penelitian (Saraswati et al., 2023) dan (Hapsari & Hartikasari, 2022) ditemukan bahwa *Intellectual Capital* berdampak buruk pada Benefit Para eksekutif. *Intellectual Capital* yang menggambarkan input sumber daya perusahaan, akan meningkatkan keunggulan kompetitif, meningkatkan kualitas laba, dan mengurangi perilaku manajemen laba jika dikelola dengan baik. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Ramadani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Management* artinya hal ini menunjukkan bahwa praktik *Earnings Management* dipicu oleh *Intellectual Capital*.

### **Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2019) Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari teori-teori yang telah di deskripsikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen berupa Manajemen Laba (Y) dengan variabel independen Kepemilikan Institusional (X1), *Risk Management Committee* (X2), *Intellectual Capital* (X3).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengambil simpulan sementara sebagai hipotesis penelitian untuk arah penelitian ini yaitu:

- H1 : Diduga Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H2 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H3 : Diduga *Risk Management Committee* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H4 : Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis data numerik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee*, dan *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Populasi dalam analisis ini didasarkan pada data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode ini mengumpulkan sampel penelitian secara rapidan memperoleh informasi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan masalah temuan yang berlandaskan suatu penelitian, kriteria yang mengacu atas temuan yang berlandaskan suatu penelitian ini adalah (1)Perusahaan sektor perindustrian yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, (2)Perusahaan sektor perindustrian yang masuk Sub-Sektor Industrial Goods (Barang Perindustrian), (3)Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas selama periode 2018-2022, (4)Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022, Populasi penelitian perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI sejumlah 50 perusahaan, yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 10 perusahaan, antara lain terdapat 40 perusahaan tidak memenuhi kriteria, dari 10 perusahaan terdapat 50 jumlah data observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (pooled data). Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews10*. Berikut adalah rumus dari variabel yang terdapat dalam penelitian ini pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasi Variabel

Variabel	Rumus	Skala	Sumber Data
Kepemilikan Institusional (X1)	%Pemilikan institusional = Jumlah saham institusi / Modal saham yang beredar	Rasio	Laporan keuangan
Risk Management Committee(X2)	Score 0 : Apabila perusahaan tidak mengungkapkan keberadaan RMC secara terpisah dari komite lainnya dalam laporan tahunannya. Score 1 : Apabila perusahaan mengungkapkan keberadaan RMC secara terpisah dari komite lainnya dalam laporan tahunannya.	Nominal	Laporan tahunan
Intellectual Capital(X3)	VAIC™ = VACA + VAHU + STVA	Rasio	Laporan keuangan
Manajemen Laba (Y)	Dait = $Ta_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio	Laporan keuangan

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Kepemilikan Institusional (X1)	Risk Management Committee (X2)	Intellectual Capital (X3)	Manajemen Laba (Y)
Mean	6.497.980	0.540000	55210.20	8.180.400
Median	6.920.000	1.000.000	39764.50	7.385.000
Maximum	8.998.000	1.000.000	211286.0	2.764.000
Minimum	1.398.000	0.000000	10872.00	-1.131.000
Std. Dev.	1.974.489	0.503457	41398.32	8.571.682
Skewness	-1.502.920	-0.160514	1.908.181	0.141816
Kurtosis	4.908.547	1.025.765	6.717.673	2.744.155
Jarque-Bera Probability	2.641.172 0.000002	8.334.716 0.015493	5.913.689 0.000000	0.303967 0.859002
Sum	324899.0	2.700.000	2760510.	40902.00
Sum Sq. Dev.	1.91E+08	1.242.000	8.40E+10	36002130
Observations	50	50	50	50

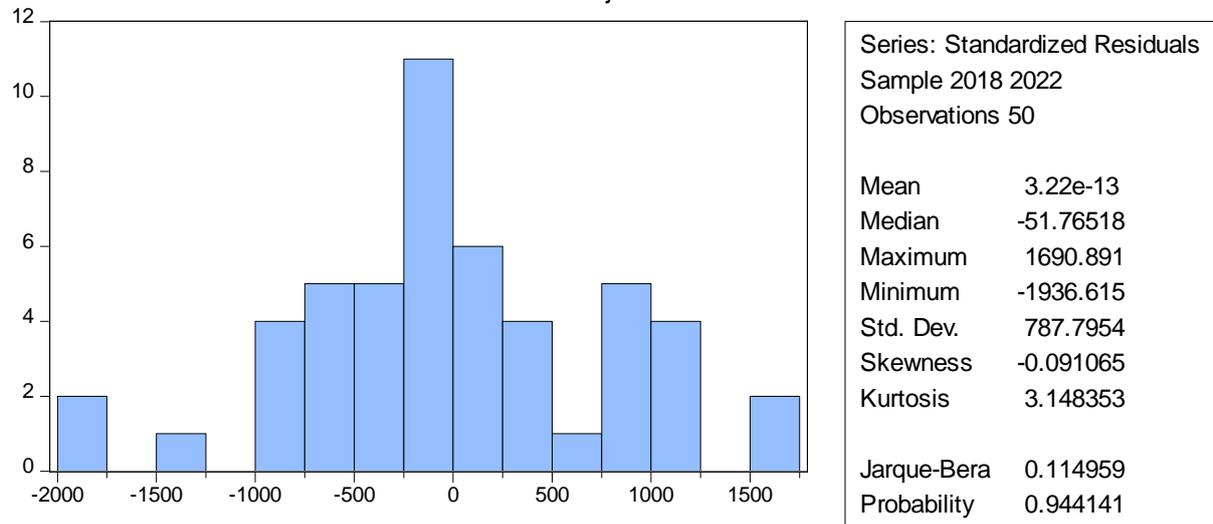
Sumber: Eviews10Output(diolah penulis,2024)

Berdasarkan Tabel 2, jumlah sampel perusahaan sebanyak 10 perusahaan dengan total 50 observasi. Setelah data siap diolah, dilakukan uji asumsi klasik pada model. Hasil statistic deskriptif disajikan dalam Tabel 2.1. Hasil dari kepemilikan institusional (X1) mempunyai nilai rata-rata 6.497.980, nilai maksimum 8.998.000, nilai minimum 1.398.000, dan nilai standar deviasi 1.974.489 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel kepemilikan institusional (X1) sangat bervariasi. Pada variable Risk Management Committee (X2) nilai rata-rata 0.540000, maksimum 1.000.000, minimum 0.000000, dan nilai standar deviasi sejumlah 0.503457 yang artinya nilai dari hasil analisa deskriptif variabel Risk Management Committee (X2) sangat bervariasi. Pada variable Intellectual Capital (X3) memiliki nilai rata-rata 55210.20, nilai maksimum 211286.0, nilai minimum 10872.00, dan nilai standar deviasi 41398.32 yang artinya nilai dari hasil analisa deskriptif variabel Intellectual Capital (X3) sangat bervariasi. Pada variable manajemen laba (Y) memiliki nilai rata-rata 8.180.400, maksimum 2.764.000, minimum

-1.131.000, dan nilai standar deviasi 8.571.682 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variable manajemen laba (Y) sangat bervariasi.

**Hasil Uji Asumsi Klasik: Normalitas**

Grafik 1. Uji Normalitas



Sumber: Eviews10 Output(diolah penulis,2024)

Pada grafik 1. Menampilkan data hasil berdistribusi tidak normal atau normal, dijalankan dengan cara menganalogikan angka *probability* JB hitung menggunakan tingkat alpha 5%. Jika angka *probability* JB lebih tinggi dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan yakni residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Pada tabel uji normalitas tersebut menampilkan bahwa angka *probability* JB 0,944141 lebih tinggi dari 0,05 maknanya data berdistribusi normal.

**Hasil Uji Asumsi Klasik  
Multikolinearitas**

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000.000	-0.155605	-0.087335
X2	-0.155605	1.000.000	-0.148519
X3	-0.087335	-0.148519	1.000.000

Sumber: Eviews10 Output(diolah penulis,2024)

Tabel 3.Terlihat angka koefisien korelasi antar variabel pada penelitian ini lebih rendah dari 0.8, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Autokorelasi**

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.155315	Mean dependent var	818.0400
Adjusted R-squared	0.100227	S.D. dependent var	857.1682
S.E. of regression	813.0786	Akaike info criterion	16.31615
Sum squared resid	30410455	Schwarz criterion	16.46911
Log likelihood	-403.9038	Hannan-Quinn criter.	16.37440
F-statistic	2.819393	Durbin-Watson stat	1.885350
Prob(F-statistic)	0.049285		

Sumber: Eviews10 Output(diolah penulis,2024)

Tabel 4. Hasil DW menunjukkan angka 1.885350, angka ini mencocokkan dengan angka tabel signifikan 0.05, total sampel (n=50) dan total variabel independent (k=3) maka terdapat nilai dU sebesar 1.6739 dan dL sebesar 1.4206. Sehingga angka DW 1.885350 lebih tinggi dari angka dU yakni 1.6739 dan angka DW 1.885350 kurang dari (4-dU)  $4-1.6739 = 2.3261$  yaitu  $dU < DW < (4-dU)$ , maka bisa ditarik kesimpulan yakni tidak terjadi autokorelasi.

### Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (uji *glejser*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.26915	303.2249	0.307591	0.7598
X1	0.054336	0.036817	1.475855	0.1468
X2	28.04609	145.4519	0.192820	0.8479
X3	0.002502	0.001754	1.426208	0.1606

Sumber: Eviews10 Output(diolah penulis,2024)

Tabel 5. Menampilkan nilai *probability* X1 sebesar 0.1468, nilai *probability* X2 sebesar 0.8479, dan nilai *probability* X3 sebesar 0.1606, yang artinya lebih tinggi dari nilai alpha 0.05. maka bisa ditarik kesimpulan yakni data terbebas dari heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-564.3868	493.6442	-1.143307	0.2588
X1	0.144919	0.059937	2.417844	0.0196
X2	322.3057	236.7929	1.361129	0.1801
X3	0.004831	0.002856	1.691689	0.0975
R-squared	0.155315	Mean dependent var		818.0400
Adjusted R-squared	0.100227	S.D. dependent var		857.1682
S.E. of regression	813.0786	Akaike info criterion		16.31615
Sum squared resid	30410455	Schwarz criterion		16.46911
Log likelihood	-403.9038	Hannan-Quinn criter.		16.37440
F-statistic	2.819393	Durbin-Watson stat		1.885350
Prob(F-statistic)	0.049285			

Sumber: Eviews10 Output(diolah penulis,2024)

Bersumber pada hasil tabel 6. dapat dirumuskan persamaan regresi untuk regresi linear berganda data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = -564.3868 + 0.144919 X1 + 322.3057 X2 + 0.004831 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai konstanta yaitu -564.3868 yang artinya kepemilikan institusional (X1), *Risk Management Committee* (X2), dan *Intellectual Capital* (X3) sama dengan nol maka manajemen laba (Y) yang dilambangkan bernilai -564.3868. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional modal mempunyai positif yakni 0.144919 ini bisa diartikan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sejumlah 1% maka nilai dari manajemen laba akan mengalami kenaikan 0.144919. Nilai koefisien regresi *Risk Management Committee* bernilai positif yakni 322.3057 ini bisa diartikan bahwa setiap kenaikan *Risk Management Committee* sebesar 1, maka nilai dari manajemen laba akan naik sejumlah 322.3057. Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* bernilai positif yakni 0.004831 ini dapat dimaksudkan bahwa setiap kenaikan *Intellectual Capital* sebesar 1%, maka nilai dari manajemen laba dapat mengalami kenaikan sebesar 0.004831.

**Uji Kelayakan Model F**

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.155315	Mean dependent var	818.0400
Adjusted R-squared	0.100227	S.D. dependent var	857.1682
S.E. of regression	813.0786	Akaike info criterion	16.31615
Sum squared resid	30410455	Schwarz criterion	16.46911
Log likelihood	-403.9038	Hannan-Quinn criter.	16.37440
F-statistic	2.819393	Durbin-Watson stat	1.885350
Prob(F-statistic)	0.049285		

Sumber: Eviews10 Output(diolah penulis,2024)

Tabel 7. model *common effect* bisa dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2.819393 > F_{tabel}$  yaitu  $2.806845$  dan nilai  $sig. 0.049285 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Dengan kata lain hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee* dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Manajemen Laba pada perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

**Uji Parameter Individual (Uji t)**

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-564.3868	493.6442	-1.143307	0.2588
X1	0.144919	0.059937	2.417844	0.0196
X2	322.3057	236.7929	1.361129	0.1801
X3	0.004831	0.002856	1.691689	0.0975

Sumber: Eviews10 Output(diolah penulis,2024)

Hasil uji tersebut menunjukkan nilai Variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni  $2.417844 > t_{tabel}$  yaitu  $2.010635$  dan mempunyai nilai *probability*  $0.0196$ , sehingga nilai *probability*  $0.0196 < taraf$  signifikan  $0,05$ . Dengan begitu hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, dapat diartikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Variabel *Risk Management Committee* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni  $1.361129 < t_{tabel}$  yaitu  $2.010635$  dan mempunyai nilai *probability*  $0.1801$ , sehingga nilai *probability*  $0.1801 > taraf$  signifikan  $0,05$ . Dengan begitu hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, dapat diartikan bahwa *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Variabel *Intellectual Capital* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yakni  $1.691689 < t_{tabel}$  yaitu  $2.010635$  dan mempunyai nilai *probability*  $0.0975$ , sehingga nilai *probability*  $0.0975 > taraf$  signifikan  $0,05$ . Dengan begitu hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak, dapat diartikan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risk Management Committee, Intellectual Capital terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan analisis data pada tabel 7. dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee* dan *Intellectual Capital* mempunyai nilai *probability*  $0.049285$ , sehingga nilai *probability*  $0.049285 < taraf$  signifikan  $0.05$ , maka hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee* dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Manajemen Laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee* dan *Intellectual Capital* suatu perusahaan berkaitan dengan tinggi rendahnya manajemen laba.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan analisis data pada tabel 8. dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai *probability*  $0.0196$ , sehingga nilai *probability*  $0.0196 < taraf$  signifikan  $0.05$ , maka hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen

laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional suatu perusahaan berkaitan dengan tinggi rendahnya manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Perdana, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar peluang terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu, hasil ini bisa mendukung *Agency Theory* yang menyatakan hubungan antara pemegang saham (principal) dan agen (manajemen atau direktur), dimana mereka saling memiliki kepentingan masing-masing yaitu memaksimalkan kesejahteraan (*maximizing welfare*). Selain itu ada beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian (Winarsih et al., 2023), (Fionita & Fitra, 2021), dan (Putra et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional yang dikatakan sebagai pemilik sementara perusahaan lebih terfokus pada *current earnings*, sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional ini meningkat atau menurun mereka akan tetap cenderung terlibat didalam tindakan manajemen laba.

### **Pengaruh Risk Management Committee terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa variabel *Risk Management Committee* mempunyai nilai *probability* 0.1801, sehingga nilai *probability* 0.1801 > taraf signifikan 0,05, maka hipotesis ketiga ditolak. Dendandemikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *Risk Management Committee* suatu perusahaan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya manajemen laba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jumriani et al., 2020) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh *Risk Management Committee*. Meskipun keahlian anggota komite audit dalam melaksanakan tanggung jawabnya merupakan faktor penting dalam manajemen laba, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak perlu membentuk *Risk Management Committee* yang terpisah dari komite audit untuk mengendalikan laba. Hal ini serupa dengan keberadaan komite audit yang keahliannya di bidang keuangan diperlukan untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Selain itu, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Glynis (2017) yang menyatakan bahwa *Risk Management Committee* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *Risk Management Committee* berfokus secara khusus pada isu-isu risiko, yang dianggap sebagai mekanisme yang efektif untuk mendukung manajer dalam memenuhi tugasnya. Pemantauan dan pengelolaan risiko dalam pelaporan laporan keuangan.

### **Pengaruh Intellectual Capital terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai *probability* 0.0975, sehingga nilai *probability* 0.0975 > taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menerangkan bahwa tinggi rendahnya *Intellectual Capital* suatu perusahaan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan, 2022) yang menyatakan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Jaya & Agustia, 2021), (Arnas et al., 2021) dan (Wato, 2017) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hasil ini tidak bisa mendukung *resource-based theory* yang menyatakan bahwa *resource-based theory* dapat menunjukkan cara perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Dapat disimpulkan bahwa modal intelektual pada sampel yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tinggi tingkat *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan tindakan manajemen laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dari pengaruh Kepemilikan Institusional, *Risk Management Committee* dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. Secara simultan, variabel-variabel ini mencerminkan berbagai aspek pengawasan internal, struktur korporat, dan kebijakan manajemen yang dapat berkolaborasi atau saling memperkuat dalam mempengaruhi keputusan manajemen laba perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2018 - 2022. Variabel kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap manajemen laba karena institusi-institusi besar memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan yang mereka investasikan. Mereka cenderung memantau dan mengawasi praktik-praktik manajemen perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas nilai investasi mereka. *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba karena bukanlah pembentukan *Risk Management Committee* yang terpisah dari komite audit yang diperlukan untuk pengendalian manajemen laba, namun keahlian anggota komite audit dalam menjalankan tugasnya merupakan faktor penting dalam manajemen laba. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pengukurannya lebih terfokus pada aspek strategis jangka panjang perusahaan, seperti inovasi, pengembangan produk, dan keunggulan kompetitif, bukan pada keputusan operasional atau keuangan harian yang terlibat dalam praktik manajemen laba. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis sampaikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian dari sektor perusahaan lainnya yang masih jarang digunakan juga dapat menambah variabel independen lain yang bisa memberikan keterpengaruhannya pada manajemen laba sehingga penelitian ini dapat berkembang dan lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian dengan tidak berfokus pada satu subsektor saja tetapi juga dapat meneliti untuk keseluruhan perusahaan perindustrian dan dapat menggunakan sektor lain seperti sektor perbankan atau transportasi atau dapat menambah rentang waktu selama penelitian sebagai upaya peningkatan kualitas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, A., & Abdul Rahman, R. (2010). *Institutional investors and earnings management: Malaysian evidence. Journal of Financial Reporting and Accounting*, 8(2), 110–127. <https://doi.org/10.1108/19852511011088370>
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan ESG Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas* dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Glynis, E., Tanjung, A., & Hariyani, E. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan komite manajemen risiko (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1193–1207.
- Hapsari, I., & Hartikasari, A. I. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Earnings Management Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perbankan Indonesia dalam Menghadapi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025)* (Vol. 06, Issue 01).
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Impact of Intellectual Capital on Earnings Management: Financial Statement Fraud In Indonesia. Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(06), 724–733. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i6-07>
- Jumriani, Usman, H., Ukkas, I., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). *Pengaruh Komite Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.
- Luh, N., Sari, E., Putu, N., Mendra, Y., Ayu, D., & Bhegawati, S. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba*.
- Marria Theresia Cinthya A.D, Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). *Jurnal Kharisma*, 4(2), 169–179.
- Perdana, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*.
- Putra, I. K. J., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 434–442.

- Ramadani, S. R., Indra, Z. A., & Putri, E. R. W. (2022). *Pengaruh Leverage, Audit Tenure, dan Intellectual Capital Terhadap Earnings Management*.
- Ramadhan, I. T. (2022). Pengaruh Tax Planning, Intellectual Capital, Financial Performance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/67868>, 6.
- Restuningdiah, N. (2011). *Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 15, Issue 3).
- Saraswati, R., Rachmawati, N. A., Fakultas, P. A., Bisnis, E., Humaniora, D., & Trilogi, U. (2023). Kepemilikan Institusional dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2).
- Sari, K., Desy, D., & Anggraini, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. In *JEBS (Jurnal Ekonomi)* (Vol. 1, Issue 1).
- Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting horizons*, 3(4), 91-102.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto, S., & Supriyanto, S. (2021). Implikasi Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 25(2), 548. <https://doi.org/10.31315/paradigma.v25i2.5325>
- Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 7(2), 986–998. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>